

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Temuan Penelitian

Pada penelitian dari 43 responden yang didapatkan jumlah antara laki sebesar 24 responden (55.8%) dan sedangkan perempuan didapatkan 19 responden (44.2%) hal ini tidak berbeda jauh dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyama,dkk¹⁸ yang dari penelitiannya didapatkan bahwa laki-laki memiliki kecenderungan lebih besar untuk menderita dermatitis atopik pada awal kehidupan dibandingkan perempuan walaupun hal ini tidak cukup signifikan. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan Tanja Knor¹⁹ (2011) dengan perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Hasil penelitian menunjukkan ternyata pada penderita dermatitis atopik memiliki kondisi kulit kategori kering dan sangat kering. Bagian paling kering mencapai 33 responden (76.7%) . Hal tersebut memiliki kesamaan Pada penelitian yang dilakukan Tanja Knor¹⁹ (2011) dikatakan bahwa pada penderita dermatitis atopik hidrasi kulit lebih kering daripada orang yang tidak memiliki riwayat dermatitis atopik. Pada penelitian tersebut juga dikatakan bahwa pada daerah lesi memiliki hidrasi yang lebih kering dibandingkan dengan daerah non lesi secara signifikan. Pada penelitian yang di lakukan Sugarman,dkk²⁰ tingkat kekeringan kulit pada dermatitis atopik secara bertahap semakin kering kearah lesi, dikatakan bahwa dari non lesi ke lesi memiliki tingkat hidrasi yang terus meningkat secara signifikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nicander I²¹ (2004) ditemukan bahwa perbedaan tingkat hidrasi pada penderita dermatitis atopik dengan subjek normal tidak memiliki angka yang signifikan. Pada penelitian Hon KI²² juga mengatakan perbedaan hidrasi kulit antara penderita dermatitis atopik dengan non atopik tidak memiliki angka yang signifikan. Pada penelitian kasus control retrospektif oleh Sator PG,dkk²³ (2003) dengan analat

yang disebut sebumeter dan corneometer didapatkan penurunan kadar air permukaan kulit pada pasien dermatitis atopik akan tetapi hasilnya tidak cukup signifikan. Pada penelitian secara genetik yang dilakukan oleh Jensen JM.²⁴ ditemukan adanya penurunan ekspresi filagrin (FLG), yaitu suatu protein yang penting sebagai komponen terhadap pertahanan air pada kulit. Tanpa filagrin integritas dan daya kohesi antar korneosit menurun dan mengakibatkan timbulnya kebocoran yang memungkinkan adanya penetrasi serta peningkatan *Transepidermal water loss (TEWL)* melalui korneosit. Bagaimanapun mutasi dari filagrin merupakan penyebab adanya gangguan pada sistem barrier pada kulit dan faktor predisposisi pada penderita dermatitis atopik.

Pada penelitian lain mengatakan bahwa seorang individu yang memiliki 1 mutasi filagrin memiliki 4 kali resiko memiliki resiko onset awal dermatitis atopik dan jika memiliki 2 mutasi akan memiliki 80 kali peningkatan resiko dermatitis atopik dibandingkan dengan individu yang memiliki filagrin normal.²⁵ Akan tetapi sebuah penelitian mengatakan bahwa terdapat angka yang signifikan pada pasien dengan dermatitis atopik yang tidak memiliki defek mutasi filagrin.²⁶ Dikatakan bahwa 40 % individu dengan mutasi pada filagrin tidak memiliki dermatitis atopik dan 50% pasien dermatitis atopik dengan mutasi filagrin dapat sembuh secara sempurna.²⁷ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RS Sumber Waras Jakarta berdasarkan SCORAD indeks masuk dalam kategori ringan 79.1%, sedang 18.6% dan berat 2.3%. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hon KI²² dimana terdapat korelasi antara tingkat keparahan dari dermatitis atopik berdasarkan SCORAD indeks dengan tingkat hidrasi kulit.

5.2 Keterbatasan Penelitian

- Alat corneometer yang sensitivitasnya hanya 90%
- Waktu penggerjaan skripsi kurang
- Responden penelitian kurang